

# **TUGAS AKHIR**

## **PUSAT PELAYANAN LANJUT USIA Di JEMBER**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (Strata - 1)

### **PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**



Diajukan Oleh :

**NALINDRA PRIMA YUNITA**

0651010062

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2010

# **TUGAS AKHIR**

## **PUSAT PELAYANAN LANJUT USIA DI JEMBER**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NALINDRA PRIMA YUNITA**

**NPM : 0651010062**

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada tanggal : 2 Agustus 2010

**Pembimbing Utama**

**Penguji**

**Ir. Sri Suryani Yuprapti Winasih**  
**NIP. 030 223 070**

**Ir. Erwin Djuni W., MT**  
**NPTY. 3 6506 99 0166 1**

**Pembimbing Pendamping**

**Ir. Muchlisiniyati Safeyah, MT.**  
**NPTY. 3 6706 94 0034 1**

**Eva Elviana, ST., MT**  
**NPTY. 3 6604 94 0032 1**

**Ir. Niniek Anggriani, MTP**  
**NIP. 030 191 335**

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1)  
Tanggal :

**Dr. Ir. Edi Mulyadi, SU**  
**NIP. 19551231 198503 1 00 2**

## **Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**

### **PUSAT PELAYANAN LANJUT USIA Di JEMBER**

Nalindra Prima Yunita

0651010062

#### **ABSTRAKSI**

Pusat Pelayanan Lanjut usia di Jember merupakan sebuah tempat yang mewadahi kegiatan pelayanan bagi lansia untuk memenuhi dan memuaskan semua kebutuhan lansia yang tidak dapat diberikan oleh keluarganya sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan bagi lansia.

Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini terletak di kawasan Jember bagian tengah, tepatnya di jalan Puger Balung Kulon Kec. Balung, lokasi yang dianggap strategis ini masih berada pada daerah pedesaan dengan tingkat kepadatan rendah, sehingga tingkat polusi udara pun juga masih rendah. Diharapkan lokasi ini dapat memberikan kenyamanan bagi lansia yang tinggal di pusat pelayanan ini dan mampu menampung serta mewadahi berbagai kegiatan lansia, sehingga para lansia tetap dapat bersosialisasi dan mengembangkan hobi mereka.

Metode pembahasan yang digunakan berupa pengumpulan data yang mendukung diperlukannya sebuah pusat pelayanan lanjut usia di Jember, yang kemudian dianalisa disertai contoh studi kasus dan literatur sejenis, sehingga pencapaian akhir dapat memberi gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan dirancang.

Gagasan awal rancangan dari berdasarkan perkembangan tingkat ekonomi masyarakat kota Jember yang semakin meningkat sehingga keberadaan lansia semakin terabaikan dan kewajiban sebagai anak untuk merawat para lansia menjadi terabaikan. Konsep dari Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini yaitu "*comfortable and behavior*", dimana konsep ini berdasarkan pertimbangan dari sifat, kebiasaan, dan kebutuhan para lansia serta kenyamanan lansia di dalamnya. Dimana sifat dan kebiasaan dari lansia yang cenderung takut akan kesepian dan lebih suka berkumpul, serta ingin tempat tinggal yang memberikan kenyamanan dan ketentraman selama mereka mengisi hari tua mereka. Maka dibangun Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini yang menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan lansia.

*Kata Kunci : Pelayanan, Lanjut Usia, Panti Jompo*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan petunjuk- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas akhir ini. Dimana laporan ini merupakan salah satu bagian untuk menyelesaikan studi perguruan tinggi S1 jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan di UPN Veteran Jawa Timur.

Adapun maksud penulisan Laporan ini adalah untuk memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada program studi arsitektur. Proposal usulan judul ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai lingkup proyek yang akan dikerjakan, baik keseluruhannya maupun kedalamannya. Adapun judul yang penyusun usulkan adalah :

### **” PUSAT PELAYANAN LANJUT USIA DI JEMBER ”**

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna ataupun banyak kekurangan,. Untuk itu, saya selalu membuka diri untuk menerima dan menghargai kritikan dan saran demi kesempurnaan proposal ini. Proposal ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu rekan mahasiswa lain, khususnya dalam bidang arsitektur.

Bersama ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung agar proposal ini terselesaikan, namun kesempurnaan adalah milik Tuhan maka jika terdapat kekurangan ataupun kesalahan penyusun mengharapakan saran kritik sehingga dapat membantu penyelesaian yang lebih baik. Dan semoga laporan ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya mahasiswa teknik arsitektur.

Surabaya, 2 Agustus 2010

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian saya haturkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah banyak membantu, yaitu sebagai berikut :

- **Allah SWT.**
- Dekan FTSP UPN “VETERAN” JATIM, **Bpk. Ir. Edi Mulyadi, MT**
- Kajar Program Studi Arsitektur, **Bpk. Ir. Syaifuddin Zuhri, MT**
- **Ir. Sri Suryani. Y.W, MT**, selaku dosen pembimbing saya mulai dari mata kuliah seminar hingga tugas akhir dan koordinator Tugas Akhir. Terimakasih untuk kesabaran ibu dalam membimbing saya.
- **Eva Elviana, ST., MT** selaku dosen pembimbing kedua saya dan dosen mata kuliah seminar. Terima kasih atas bimbingan Ibu,.
- **M. Pranoto, ST, MT** selaku dosen wali yang selama 4 tahun sudah menjadi “bapak” saya di kampus.. Terimakasih bapak, yang juga selaku dosen penguji seminar saya, terima kasih atas saran-saran yang telah bapak berikan pada saat sidang seminar. Semua saran dan masukan bapak sangat membangun.
- **Ir. Niniek Anggriani, MTP**, sebagai dosen penguji sidang seminar, pendadaran dan sidang lisan saya. Terima kasih atas saran dan masukan ibu sewaktu seminar, pendadaran dan sidang lisan.
- **Ir. Muchlisiniyati Safeyah, MT**, sebagai dosen penguji sidang lisan saya. Terima kasih atas saran dan masukan ibu sewaktu sidang lisan.
- **Ir. Erwin Djuni Winarto, MT**, sebagai dosen penguji sidang lisan saya. Terima kasih atas saran dan masukan bapak sewaktu sidang lisan. Semua saran dan masukan bapak sangat membangun untuk saya.
- Seluruh dosen-dosen. Bpk Lily, Bpk Udin, Bu Ami, Bu Panca, Bu Dyan, bpk Heru, Bpk Dyan, Bpk Akdjab, Bpk Edi (Bpk Dekan Tercinta!) Dan seluruh dosen-dosen yang sudah membimbing saya selama 4 tahun ini.
- Kepala panti jompo Jember, Pandaan dan Bondowoso serta seluruh pengurus atau pegawai panti jompo. Terimakasih dengan penerimaannya yang sangat baik. Telah

dijinkan survey, mengambil gambar dan banyak meminta data disana. Semuanya sangat berguna untuk alternatif referensi studi kasus saya.

- Pemilik dan pengurus Panti jompo Hargo Dedali. Terima kasih karena telah diijinkan survey dan banyak meminta data disana. Kebaikan kalian sangat membantu kelancaran selesainya laporan saya.
- Wiwit, Nduk (Lusy), dan Peb...(temen2 KP). Ingat kenangan kita slama KP yang tidak akan terlupakan.
- Seluruh keluarga besar FTSP SATU. SELURUH KELUARGA BESAR ARSITEKTUR.
- Keluarga besar Arsitek angkatan 2006. Susah senang telah kita lalui selama 4 tahun. Berkat kalian semua hari-hari saya menjadi penuh warna, walaupun tugas-tugas menumpuk kita tetap merasa senang.
- Temen2 angkatan 2006 yang belum sidang, tetep Semangat untuk kalian.
- Kakak-kakak angkatan 2004 dan 2005.
- Temen-teman Ospek saya resti, niar, rina, sulthon, ichwan, ari, lutfi, dan dani, berkat kalian hari-hari saya selama ospek yang melelahkan menjadi menyenangkan. Akan menjadi kenangan yang takkan terlupakan.
- Mas Rosy, Makasih sudah setia menunggu kunci studio TA sewaktu saya dan teman-teman pulang malem sebelum ujian lisan.
- Sahabat-sahabat saya selama 4 tahun, mulai dari awal semester sampai lulus yang setia menemani dan menjadi teman terbaik saya. Lusy, peb, dani, ardiansyah, anam, dheniar, & sony. Tanpa kalian apalah jadinya saya.
- Temen studio TA yang telah berjuang bersama-sama dengan saya, hari-hari menjadi menyenangkan berkat kalian selama di studio TA.

**Ini ucapan spesial untuk orang-orang tercinta yang memberiku Semangat. Keluarga besarku tercinta.**

- **Mama saya** tercinta yang selalu memberi dorongan dan doa untuk saya. Berkat mama saya dapat menyelesaikan TA saya.

- **Papa saya** tersayang (sekaligus Kepala UPT Jember dan Pandaan) yang selalu memberi saya masukan dan data-data yang saya perlukan. Tanpa papa saya tidak akan mengerti semua pengetahuan tentang proyek tugas akhirku.
- **Adikku** tersayang, terima kasih telah menemani saya begadang selama pengerjaan TA dirumah.
- **Andhika Z.A** yang setia menemaniku kemana-mana dalam pencarian data-data TA saya sampai ke Jember. Semangat untuk skripsinya, saya siap membantu kapan saja.
- Spesial untuk anam yang telah membantu saya dalam proses TA. Thanks a lot untuk anam.
- Kakak saya tercinta yang akan kembali ke negara asalnya Timor Leste “*kakak Nelia*”, banyak kenangan yang telah kita lalui selama studio TA. I will be missing u sistah.
- For my best friend febrian dan lusy, jangan pernah lupakan persahabatan kita walaupun kita telah lulus dan berpisah.
- Febrian hariono, terima kasih telah menjadi sahabat dan mengantar jemput saya kuliah. U are my best friend.

Surabaya, 2 Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	5
1.3 Batasan dan Asumsi .....	6
1.4 Tahapan Perancangan .....	7
1.5 Sistematika laporan .....	9
BAB II TINJAUAN OBYEK RANCANGAN	
2.1 Tinjauan Umum	
2.1.1 Pengertian Judul Proyek .....	11
2.1.2 Studi Literatur .....	12
2.1.3 Studi Kasus .....	19
2.1.4 Hasil Studi Kasus .....	31
2.2 Tinjauan Khusus	
2.2.1 Lingkup Pelayanan .....	35
2.2.2 Struktur Organisasi .....	36
2.2.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang .....	36
2.2.4 Perhitungan Luas Ruang .....	40
2.2.5 Program Ruang .....	48



### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

3.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi .....	50
3.2 Penetapan Lokasi .....	54
3.3 Kondisi Fisik Lokasi	
3.3.1 Eksisting Site .....	55
3.3.2 Aksesibilitas .....	61
3.3.3 Potensi Lingkungan .....	62
3.3.4 Infrastruktur Kota .....	63
3.3.5 Peraturan Bangunan Setempat .....	66

### **BAB IV ANALISA RUANG**

4.1 Analisa Ruang	
4.1.1 Organisasi Ruang .....	67
4.1.2 Hubungan Ruang dan Sirkulasi .....	74
4.1.3 Diagram Abstrak .....	75
4.2 Analisa Site	
4.2.1 Analisa Aksesibilitas .....	77
4.2.2 Analisa Iklim .....	80
4.2.3 Analisa Lingkungan Sekitar .....	81
4.2.4 Analisa Zoning .....	82
4.3 Analisa Bentuk dan Tampilan	
4.3.1 Analisa Bentuk .....	84
4.3.2 Analisa Tampilan .....	86

### **BAB V. KONSEP PERANCANGAN**

5.1 Konsep Ruang Luar	
5.1.1 Konsep Pola Tatahan .....	89
5.2.1 Konsep Sirkulasi .....	90
5.2. Konsep Bangunan	
5.1.2 Konsep Bentuk .....	92
5.2.2 Konsep Tampilan .....	93

5.3.2 Konsep Struktur .....	94
5.4.2. Konsep Mekanikal Elektrikal .....	95
5.3 Konsep Interior	
5.1.3 Konsep Ruang Dalam .....	96
5.2.3 Konsep Suasana Ruang .....	97
5.3.3 Konsep Susunan atau Pola Ruang .....	97
<b>BAB VI. APLIKASI PERANCANGAN</b>	
6.1 Aplikasi Ruang Luar	
6.1.1 Aplikasi Pola Tatahan .....	101
6.1.2 Aplikasi Sirkulasi .....	102
6.2 Aplikasi Bangunan	
6.1.2 Aplikasi Bentuk .....	104
6.2.2 Aplikasi Tampilan .....	105
6.3.2 Aplikasi Struktur .....	107
6.3 Aplikasi Interior	
5.1.3 Aplikasi Ruang Dalam .....	108
5.2.3 Aplikasi Suasana Ruang .....	111
5.3.3 Aplikasi Susunan atau Pola Ruang .....	112
<b>PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Panti Jompo Pemerintah yang Tersebar di 8 Kabupaten/Kota .....	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan Penduduk Lansia di Indonesia .....	5
Tabel 1.3 Pertumbuhan Penduduk Lansia di Jember .....	5

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hubungan ruang .....	67
Diagram 4.2 Organisasi ruang secara makro .....	68
Diagram 4.3 Hubungan Ruang Pengelola .....	69
Diagram 4.4 Organisasi ruang pengelola secara mikro .....	70
Diagram 4.5 Hubungan Ruang Poliklinik .....	70
Diagram 4.6 Organisasi ruang Poliklinik secara mikro .....	71
Diagram 4.7 Organisasi ruang Bersama .....	72
Diagram 4.8 Hubungan ruang bersama secara mikro .....	72
Diagram 4.9 Organisasi ruang hunian lansia.....	73
Diagram 4.10 Organisasi ruang hunian lansia secara mikro.....	73
Diagram 4.11 Organisasi Hubungan ruang .....	74
Diagram 4.12 Organisasi sirkulasi hubungan antar ruang.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kursi bagi lansia penderita inkontinensia .....	15
Gambar 2.2 Tempat tidur khusus bagi lansia yang mengalami inkontinensia .....	15
Gambar 2.3 Tinggi ramp bagi pengguna kuris roda .....	16
Gambar 2.4 Desain kamar mandi ksusus bagi lansia .....	16
Gambar 2.5 WC untuk pengguna kursi roda .....	16
Gambar 2.6 Desain kamar mandi khusus bagi lansia pengguna kursi roda .....	17
Gambar 2.7 Desain kamar mandi khusus bagi lansia pengguna kursi roda .....	17
Gambar 2.8. Organisasi ruang bagi lansia penggunaan kursi roda .....	18
Gambar 2.9 Perletakan perabot yang mudah dijangkau dan aman bagi lansia .....	18
Gambar 2.10 Perletakan perabot yang mudah dijangkau dan aman bagi lansia .....	18
Gambar 2.11 Tampak depan Panti Hargo Dedali .....	19
Gambar 2.12 Kantor pengelola dan aula Panti hargo Dedali .....	20
Gambar 2.13 Kamar tidur lansia pada sisi barat .....	21
Gambar 2.14 Korodor kamar tidur lansia sisi barat .....	21
Gambar 2.15 Kamar tidur lansia pada sisi timur .....	21
Gambar 2.16 Korodor kamar tidur lansia sisi barat .....	21
Gambar 2.17 Kamar karyawan panti hargo Dedali .....	21
Gambar 2.18 Sketsa tampak depan kamar karyawan .....	21
Gambar 2.19 Kamar lansia yang sedang sakit .....	21
Gambar 2.20 Kamar isolasi .....	22
Gambar 2.21 Ruang makan dan dapur pada panti Hargo Dedali.....	22
Gambar 2.22 Kamar mandi bagi lansia .....	22
Gambar 2.23 Denah kamar mandi lansia .....	22
Gambar 2.24 Taman .....	23
Gambar 2.25 Pos jaga keamanan .....	23
Gambar 2.26 Sketsa tatanan massa Panti Hargo Dedali .....	24
Gambar 2.27 Tampilan Facade Panti Hargo Dedali .....	24

Gambar 2.28 Denah kamar tidur lansia .....	25
Gambar 2.29 Penataan interior kamar lansia .....	25
Gambar 2.30 Denah kamar isolasi lansia .....	25
Gambar 2.31 Kamar isolasi lansia yang sakit .....	26
Gambar 2.32 Denah kamar isolasi lansia yang sakit .....	26
Gambar 2.33 Interior kamar lansia yang sakit dan ruang isolasi lansia .....	26
Gambar 2.34 Denah kamar karyawan .....	27
Gambar 2.35 Graha Werdha AUSSI .....	27
Gambar 2.36 Penataan interior kamar jenis standart .....	28
Gambar 2.37 Penataan interior kamar jenis VIP .....	28
Gambar 2.38 Tampilan Balhousie The Grange Care Home .....	29
Gambar 2.39 Family Lounge .....	30
Gambar 2.40 Rehabilitation Room for pain bone .....	30
Gambar 2.41 Kamar tidur bagi lansia .....	30
Gambar 2.42 Ruang TV Area .....	30
Gambar 2.43 Kamar khusus bagi lansia yang sakit .....	31
Gambar 2.44 hubungan antar ruang .....	31
Gambar 2.45 Halaman belakang Nursing Homes .....	31
Gambar 2.46 Tinggi ramp bagi pengguna kuris roda .....	32
Gambar 2.47 WC untuk pengguna kursi roda .....	32
Gambar 2.48 Desain kamar mandi khusus bagi lansia pengguna kursi roda .....	32
Gambar 2.49 Perancangan ruang bagi lansia yang menggunakan kursi roda .....	33
Gambar 2.50 Gambar organisasi ruang panti jompo diCumbernauld .....	34
Gambar 3.1 Peta Jember .....	51
Gambar 3.2 Peta batas-batas kota Jember .....	51
Gambar 3.3 Peta lokasi secara makro .....	54
Gambar 3.4 Peta lokasi secara mikro .....	55
Gambar 3.5 Foto Eksisting Site .....	55
Gambar 3.6 Gambar Lokasi Site .....	56

Gambar 3.7 Gambar Batas utara site .....	57
Gambar 3.8 Gambar Batas Selatan site .....	57
Gambar 3.9 Gambar Batas barat site .....	58
Gambar 3.10 Gambar Batas timur site .....	58
Gambar 3.11 Gambar Peta keadaan kontur .....	59
Gambar 3.12 Gambar Pohon trembesi, tanaman jagung, dan pisang .....	60
Gambar 3.13 Jalan Utama (primer) .....	61
Gambar 3.16 Gambar Rumah Sakit balung .....	62
Gambar 3.17 Gambar Kantor Kecamatan Balung .....	62
Gambar 3.18 Gambar Kantor Kepolisian Balung .....	63
Gambar 3.19 Gambar Pintu air .....	63
Gambar 3.20 Gambar Sungai Bedadung .....	64
Gambar 3.21 Gambar Kantor pusat PDAM .....	64
Gambar 3.22 infrastruktur jalan kota Jember .....	65
Gambar 3.23 Pusat Kantor Telkom .....	66
Gambar 3.24 Kantor anak cabang Telkom .....	66
Gambar 4.1 Hubungan sirkulasi masing-masing blok massa bangunan .....	76
Gambar 4.2 Sketsa hubungan antar ruang dan sirkulasi pada hunian lansia .....	77
Gambar 4.3 Sketsa hubungan antar ruang dan sirkulasi pada ruang bersama .....	77
Gambar 4.4 Analisa alur menuju lokasi site .....	78
Gambar 4.5 Analisa aksesibilitas .....	79
Gambar 4.6 Sketsa IN & OUT ke lokasi site .....	79
Gambar 4.7 Gambar analisa klimatologi pada site .....	80
Gambar 4.8 Gambar analisa klimatologi pada site .....	80
Gambar 4.9 Analisa zoning site .....	83
Gambar 4.10 Transformasi bentuk Hunian Lansia .....	84
Gambar 4.11 Transformasi Bentuk Ruang bersama .....	85
Gambar 4.12 Sketsa tranformasi bentuk R.Pengelola .....	85
Gambar 4.13 Sketsa tranformasi bentuk Hunian Lansia .....	88

Gambar 4.14 Sketsa tatanan massa .....	89
Gambar 4.15 Kantor Polisi dan kecamatan .....	90
Gambar 4.16 Gambar rumah sakit Balung .....	90
Gambar 5.1 Pola Tatanan Massa Bangunan .....	90
Gambar 5.2 Alur Sirkulasi Ruang dalam pada Hunian Lansia .....	91
Gambar 5.3. Lay Out .....	92
Gambar 5.4 Sketsa tranformasi bentuk Hunian Lansia .....	93
Gambar 5.5 Sketsa tranformasi bentuk R.bersama .....	93
Gambar 5.6 6 Sketsa tranformasi bentuk R.Pengelola .....	93
Gambar 5.7 Pola Ruang Dalam Kamar Lansia .....	98
Gambar 6.1. Vegetasi Pada Area Gedung .....	100
Gambar 6.2. Vegetasi Pada Area Gedung .....	100
Gambar 6.3. Penyelesaian Ruang Luar Penghubung antar Massa Bangunan .....	101
Gambar 6.4 Pola Tatanan Massa .....	102
Gambar 6.5. Sirkulasi Dalam Site .....	103
Gambar 6.6. Bentukan Site .....	104
Gambar 6.7. Aplikasi Bentuk Massa Hunian lansia .....	105
Gambar 6.8. Aplikasi Bentuk Massa Ruang bersama .....	105
Gambar 6.9. Aplikasi Bentuk Massa Tiap bangunan .....	105
Gambar 6.10 Aplikasi Tampilan Hunian Lansia .....	106
Gambar 6.11 Aplikasi Tampilan bangunan .....	107
Gambar 6.12 Pusat Pelayanan Lanjut usia di Jember .....	107
Gambar 6.13 Interior Kamar Tipe A .....	109
Gambar 6.14 Interior Kamar Tipe B .....	110
Gambar 6.15 Interior Kamar Tipe C .....	110
Gambar 6.16 Kamar mandi Lansia .....	110
Gambar 6.17 Interior Ruang Serbaguna .....	111
Gambar 6.18 Interior R.makan .....	111
Gambar 6.19 Pola ruang dalam K.M Lansia .....	112



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Standarisasi Ukuran Kursi roda dan luasan ruang

Lampiran 2 Tabel-tabel Jumlah Lansia di Jawa Timur

Tabel-tabel Panti Jompo Pemerintah yang Tersebar di 8 Kabupaten/Kota

Tabel-tabel Panti Jompo Swasta yang Tersebar di 8 Kabupaten/Kota

Tabel-tabel Lansia Telantar Pemkot Surabaya

Lampiran 3 Artikel Lansia Telantar Pemkot Surabaya Tak Punya Panti Werdha

Lampiran 4 Peta kontur

Lampiran 5 Gambar Perancangan

Lampiran 6 Gambar Maket

Lmapiran 7 Lampiran Berita Acara Sidang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini hidup dijamin serba modern, dimana kehidupan masyarakat dituntut oleh kebutuhan yang kompleks sehingga masyarakat akan condong kearah individualisme. Gaya hidup individualisme inilah yang nantinya akan berdampak pada kehidupan keluarga. Tuntutan ekonomi yang semakin meningkat membuat prioritas hanya pada keluarga inti saja, dan para lanjut usia yang merupakan figur tersendiri dalam kehidupan keluarga kini menjadi kurang mendapat perhatian, khususnya oleh anak-anak mereka.

Manusia dikatakan lansia (Lanjut Usia) jika seseorang berusia 60 tahun ke atas, dimana secara fisik dan kekuatannya menurun, namun nilai intelektualnya lebih tinggi (Suharno, 2009). Pada umumnya kelompok lansia, mengalami degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental (Hardywinito dan Setiabudi, 1999). Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan para lansia secara perlahan akan menarik diri dari hubungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini akan menyebabkan interaksi sosial mereka akan menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, akibatnya kondisi seperti tersebut akan berpengaruh pada kegiatan sosialisasinya, perasaan, dan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari (*Activitas of Dily Life*).

Secara ilmiah proses penuaan tidak dapat dicegah dan sudah menjadi kodrat bagi setiap orang yang harus dijalani, namun proses tersebut diharapkan tidak diikuti dengan timbulnya dampak ketergantungan pada orang lain dan kecacatan pada dirinya, sehingga para lansia tetap dapat bersosialisasi tanpa harus menjadi beban bagi keluarga maupun lingkungannya. Perubahan peran dan aktivitas lansia berpengaruh pada emosi yang menyebabkan timbulnya gangguan mental pada diri lansia sehingga diperlukan perawatan untuk memulihkan kondisi semula.

Lanjut usia memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut diperlukan oleh lanjut usia agar dapat mandiri. Kebutuhan tersebut sejalan dengan pendapat Maslow dalam Koswara (1991) yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi :

- (1) Kebutuhan fisik (*physiological needs*) adalah kebutuhan fisik atau biologis seperti pangan, sandang, papan, seks dan sebagainya.
- (2) Kebutuhan ketentraman (*safety needs*) adalah kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian dan sebagainya.
- (3) Kebutuhan sosial (*social needs*) adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia lain melalui paguyuban, organisasi profesi, kesenian, olah raga, kesamaan hobby dan sebagainya.
- (4) Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui akan keberadaannya.
- (5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*) adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasar pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup, dan berperan dalam kehidupan.

Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia yang akan menurunkan kemandiriannya. Dimana kemandirian lanjut usia dapat dilihat dari kemampuan untuk melawan aktivitas normal sehari-hari (*Activitas of Dily Life*).

Kemandirian lansia tidak hanya diukur dari kemampuan mereka dalam beradaptasi dan beraktivitas normal sehari-hari, tetapi juga dari kondisi tubuh ataupun

kesehatan lansia. Semakin lemah kondisi kesehatan lansia semakin berkurang pula tingkat kemampuan mereka dalam beraktivitas. Kurang lebih 74% penduduk lansia telah menderita penyakit kronik yang menyebabkan tingkat kemandirian dan beraktivitas lansia berkurang. Adapun Gangguan penyakit yang dapat mempengaruhi kestabilan psikologis, kemandirian, dan kemampuan beraktivitas para lansia adalah :

- 5 Lima penyakit utama yang sering diderita para lansia, yaitu meliputi :  
Diabetes, infeksi saluran pernafasan, kanker, TBC, jantung dan tekanan darah tinggi (Hipertensi).*(Sumber : [WWW.Google.com/Penyakit](http://WWW.Google.com/Penyakit) pada lansia)*
- Kondisi fisik yang menurun seperti, kemampuan pengelihan, pendengaran, moralitas dan stabilitas semakin menurun.
- Gangguan jira, karena setelah mengalami pasca stroke.
- Inkontinensia (tidak bisa menahan kokuarnya untuk buang air)

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai penduduk lansia tertinggi didunia (Suharno, 2009). Tahun 2020 Indonesia akan menjadi negara kelima yang terbanyak lansianya, dimana pada urutan pertama adalah Jepang (15%), menyusul Hongkong (9,6%) Singapura (7%), dan India (4,8%). Untuk Indonesia pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan mencapai 18,5 juta (Suharno, 2009). Sedangkan pada *United State Burea of Sensus*, dalam 35 tahun mendatang Indonesia paling tinggi jumlah kenaikan lansianya .

Provinsi Jawa Timur umumnya sudah termasuk dalam kelompok wilayah yang memiliki struktur penduduk tua (Surabaya Post, 29 Mei 2008). Jumlah Lansia telah mencapai 11% dengan AHH (Angka Harapan Hidup) mencapai 67 tahun, dan pada tahun 2020 Usia Harapan Hidup diperkirakan akan terus meningkat menjadi 71,1 tahun (Suharno, 2009). Tingginya jumlah lansia menuntut Pemerintah Propinsi Jatim untuk lebih memperhatikan kebutuhan kehidupan bagi lansia tersebut.

Panti jompo merupakan salah satu fasilitas bagi lansia dalam mengisi hari tua. Fasilitas panti jompo yang memenuhi standar kebutuhan dan kenyamanan sangat menunjang memulihkan kondisi fisik dan mental para lansia.

Pemerintah propinsi Jatim memiliki 8 panti jompo yang tersebar di 8 kabupaten/kota di Jatim, sedangkan yang dikelola oleh swasta sebanyak 18 panti (lihat pada lampiran 1) yang tersebar di 8 kabupaten/kota di Jatim. Surabaya sendiri baru memiliki 6 panti jompo yang dikelola swasta. Dapat dilihat pada tabel 1.1 nama-nama panti yang tersebar di 8 kabupaten/kota. Tercatat 155.131 lansia terlantar di Jatim di 38 kabupaten/kota, masing-masing ada sekitar 4.082 lansia telantar. Jember menduduki peringkat ke dua dengan jumlah penduduk lansia paling banyak yaitu 308.792 jiwa, setelah Malang yang menduduki peringkat pertama. Panti jompo di kabupaten Jember saat ini hanya mampu  $\pm$  200 jiwa. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2, tabel pertumbuhan lansia di Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1

Panti Jompo Pemerintah yang Tersebar di 8 Kabupaten/Kota

No.	Nama Panti	Lokasi
1.	UPS Tresna Werdha	Lamongan
2.	UPS Tresna Werdha	Kediri
3.	UPS Tresna Werdha	Blitar
4.	PSTW Mardi Utomo	Jombang
5.	PSTW Sejahtera	Pandaan,Pasuruan
6.	UPS Tresna Werdha	Tulung Agung
7.	PSTW Margo Mulyo	Jember
8.	PSTW Budi Luhur	Bondowoso

(Sumber : Buku Klasifikasi Panti 2008, Dep. RI)

Tabel 1.2

Pertumbuhan Penduduk Lansia di Indonesia

Tahun	Jumlah Lansia	Persen (%)
1995	13.600.962	6,9

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Lansia</b>	<b>Persen (%)</b>
2000	15.882.827	7,6
2005	18.283.107	8,2
2010	17.303.967	7,4
2015	24.446.290	10,0
2020	29.021.128	11,4

(Sumber : Indonesia dalam angka, 2000)

Tabel 1.3

#### Pertumbuhan Penduduk Lansia di Jember

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Lansia</b>	<b>Keterangan</b>
2000	270.290	Jumlah lansia tahun 2005 mengalami penurunan, namun mulai tahun 2006 jumlah lansia mulai mengalami peningkatan tiap tahunnya.
2001	220.878	
2003	296.923	
2004	307.137	
2005	291.680	
2006	295.958	
2007	300.236	
2008	304.514	
2009	308.792	

(Sumber : Jember dalam Angka, 2009)

## 1.2. Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dari perancangan Pusat Pelayanan Lansia adalah :

1. Merancang fasilitas pelayanan bagi lansia yang sesuai dengan standart kebutuhan lansia.
2. Merancang fasilitas pelayanan bagi lansia dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kehidupan dan kebutuhan lansia sehingga merasa nyaman tinggal didalamnya.

Adapun tujuan perancangan Pusat Pelayanan Lansia ini adalah :

1. Memberikan perasaan yang nyaman bagi lansia, sehingga mereka dapat mengisi hari tua dengan kegiatan yang berguna.
2. Membantu masyarakat memberikan pelayanan dan kebutuhan kesehatan lansia yang tidak dapat diberikan oleh anggota keluarga lansia.
3. Membantu para lansia untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya serta mengembangkan hobi mereka.

### **1.3 Batasan dan Asumsi**

Perancangan proyek tugas akhir dengan judul Pusat Pelayanan Lanjut usia di Jember ini memiliki batasan-batasan, sehingga penyelesaian perancangan menjadi lebih terarah. Adapun batasan-batasan penyelesaian perancangan Pusat Pelayanan Lansia ini adalah :

1. Proyek ini diasumsikan milik swasta, disamping sebagai pekerjaan sosial juga melayani kebutuhan lansia.
2. Penyelesaian rancangan lebih dititik beratkan pada olah tapak, namun tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik lansia.
3. Rancangan bangunan diselesaikan dengan bentuk dan tampilan yang memberikan kesan *Homey*, sehingga para lansia yang tinggal didalam fasilitas tersebut merasa betah.
4. Proyek ini merupakan sebuah tempat pelayanan sosial yang bersifat komersil bagi golongan menengah keatas, dimana tatanan massa hunian dan pembagian kelompok-kelompok kamar tidur lansia dari pusat pelayanan ini seperti sebuah cottage, terdiri dari bermassa-massa (tiap massa terdapat 4-5 unit kamar)..
5. Pusat pelayanan lansia ini diperuntukkan bagi lansia yang masih mandiri, dalam artian lansia yang masih sehat dan lansia yang dalam keadaan sakit namun tetap dapat beraktivitas (lansia pengguna kursi roda dan tongkat).
6. Pendekatan rancangan merupakan perpaduan antara pusat pelayanan bagi lansia dengan klinik. Dimana klinik berfungsi memeberikan terapi-terapi bagi lansia.

7. Berdasarkan kebutuhan lansia, perancangan mengutamakan bagaimana kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Sehingga menciptakan suatu suasana dan keadaan yang nyaman serta sesuai dengan sifat lansia dalam menempuh hari-hari senjanya, seperti memberikan tempat tinggal yang memberikan kesan homey, memberikan suatu tempat sebagai wadah mereka dalam mengembangkan hobi, olah raga dan kesenian, serta bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama lansia lainnya sehingga lansia merasa keberadaan mereka diakui.
8. Berdasarkan sifat dan kebiasaan serta kebutuhan lansia, perancangan dari pusat pelayanan ini maka massa dibuat lebih dari satu untuk memudahkan pembagian kegiatan didalamnya dan pelayanan yang diberikan merata ke setiap ruang, dimana pusat dari kegiatan para lansia terdapat ditengah-tengah massa bangunan lainnya (terpusat). Sehingga mempermudah pencapaian dan kegiatan lansia dari tiap tipe massa hunian lansia.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan perencanaan dan perancangan ini menggunakan metodologi sebagai berikut :

- Survey lapangan.

Tinjauan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan obyek perancangan bertujuan untuk mengorek informasi serta gambaran langsung mengenai obyek rancang yang terkait erat dengan lingkungan, budaya, sumber daya manusia, dan aspek pendukung lain. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi obyek rancang dan berguna untuk penentuan lokasi serta persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi.

- Metode pengumpulan data yang meliputi :

1. Study kasus



Mencari situasi dan kondisi pada proyek serupa yang telah nyata sehingga dapat diketahui dan dianalisa untuk memperoleh data yang akurat mengenai kebutuhan lansia yang dapat menunjang proses desain.

## 2. Interview atau wawancara

Cara untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab (wawancara) pada responden, yang kali ini merupakan penghuni, pengelola, serta perawat di panti-panti werda. Ini dilakukan secara langsung berhadapan dengan lansia untuk mendukung dan melengkapi data yang berhubungan dengan laporan perancangan dan perencanaan.

## 3. Studi Standarisasi

Mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi data masukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Adapun yang dibahas adalah, mengenai standarisasi ruang dan bentuk dalam konteks Arsitektural. Yang diambil dari :

1. Ernest Neuferts Standart. Jilid 1 dan 2, Versi Bahasa Indonesia.

Sedangkan refferensi yang diambil sebagai dasar – dasar dalam perancangan arsitektur yaitu :

1. Dimensi Manusia dan Ruang Interior (Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID; penerbit : Erlangga)

Pada buku ini terdapat standarisasi ukuran-ukuran perabot bagi lansia.

- Penyusunan konsep berdasarkan azas dan teori perancangan

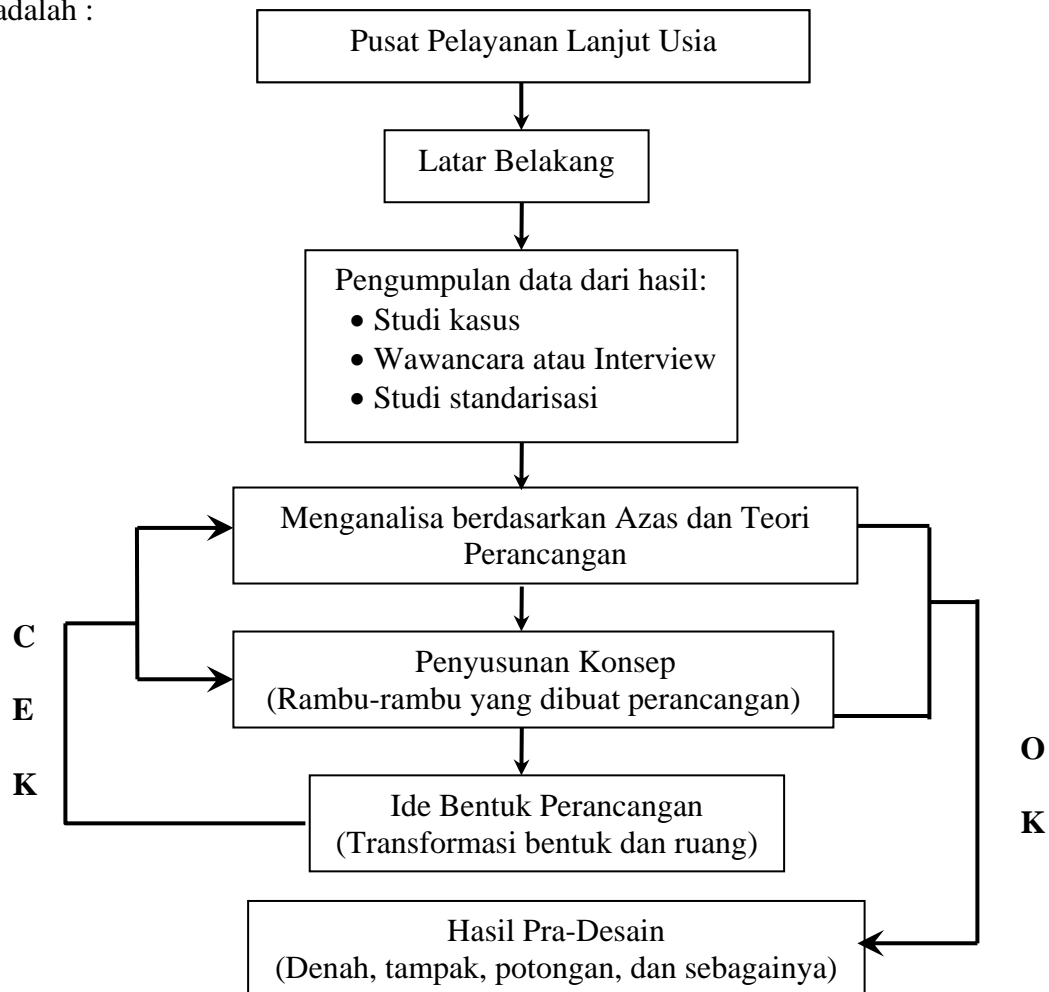
Data-data yang sudah terkumpul dievaluasi, untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelayanan Lanjut Usia di Jember berdasarkan azas dan teori perancangan.

- Ide Bentuk

Dari penyusunan konsep berdasarkan azas dan teori perancangan, diperoleh konsep dari tugas akhir yang menjadi pedoman dan batasan dalam pencarian ide bentuk proyek.

- Hasil Pra-Desain

Tahapan skematik yang akan dilalui dalam proses perancangan proyek ini adalah :



### 1.5 Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Pusat Pelayanan Lanjut usia di Jember ini, maka penyajian laporan ini melalui sistematika pembahasan dapat memberikan secara garis besar gambaran mengenai isi laporan ini sebagai berikut :

**BAB 1 :**

Pada bab 1 ini berisi pendahuluan, dimana isi dari pendahuluan ini menjabarkan mengenai latar belakang dari pemilihan judul proyek (Pusat Pelayanan Lansia di Jember) tugas akhir, maksud dan tujuan, lingkup perancangan, metode perancangan, dan sistematika laporan.

**BAB 2 :**

Merupakan pengenalan proyek, menjabarkan tentang tinjauan obyek rancangan yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Dimana tinjauan umum membahas pengertian judul (Pusat Pelayanan Lansia di Jember), study proyek sejenis, persyaratan pokok proyek, dan kepemilikan proyek. Sedangkan pada tinjauan khusus membahas mengenai batasan dan asumsi proyek, lingkup pelayanan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang, serta pengelompokan ruang.

**BAB 3 :**

Pada bab 3 ini merupakan tinjauan lokasi perancangan yang menjabarkan tentang Latar Belakang Pemilihan Lokasi, penetapan Lokasi, dan fisik lokasi yang berisi tentang aksesibilitas, potensi Bangunan Sekitar dan infrastruktur kota

**BAB 4 :**

Berisi mengenai analisa perancangan, dimana didalamnya menjabarkan mengenai tema yang diinginkan dalam rancangan.

**BAB 5 :**

Pada bab ini berisi mengenai konsep serta tema perancangan dari Pusat Pelayanan Lanjut Usia Di Jember yang mendasari terciptanya sebuah desain rancangan.

**BAB 6:**

Bab ini menjelaskan tentang aplikasi rancangan dari Pusat Pelayanan Lanjut Usia Di Jember dengan menggunakan persyaratan-persyaratan yang ada pada bab sebelumnya, untuk kemudian diterapkan pada penyelesaian gambar rancangan tugas akhir.